

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu bentuk kompetensi kebahasaan yang di dalamnya memiliki beberapa jenjang, yaitu membaca literal, membaca kritis dan membaca kreatif. Membaca adalah bentuk kemampuan yang kompleks di mana di dalam prosesnya melibatkan berbagai aspek kemampuan seseorang guna memahami makna yang ingin disampaikan oleh penulis melalui gagasan yang tertuang di dalam bahan bacaan. Jadi, kegiatan membaca bukan sekedar memahami lambang tertulis saja, tetapi dituntut pula kemampuan pembaca dalam berpikir kritis.

Proses berpikir kritis di dalam kegiatan membaca berguna untuk memahami makna tersirat yang disampaikan penulis di dalam suatu bacaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurhadi (2013:143) yang menyatakan sebagai berikut,

“Sikap-sikap kritis di dalam kegiatan membaca meliputi beberapa kemampuan pembaca untuk: (1) Menginterpretasi secara kritis, (2) Menganalisis secara kritis, (3) Mengorganisasi secara kritis, (4) menilai secara kritis, (5) Menerapkan konsep secara kritis.”

Salah satu jenjang kemampuan membaca adalah membaca kritis. Membaca kritis adalah kegiatan membaca yang melibatkan proses analisis dan evaluasi serta menuntut pembelajar memberikan pertimbangan-pertimbangan

terhadap kualitas isi dan *style* teks yang dibaca berdasarkan kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan. Tarigan (2005:89) mengungkapkan bahwa, “Membaca kritis adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam evaluatif, serta analitis dan bukan hanya mencari kesalahan.” Sementara itu menurut Sigalingging (2015:128), “Membaca kritis adalah salah satu strategi membaca yang bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu karya tulis dengan jalan melibatkan diri sebaik-baiknya ke dalam bacaan itu dan membuat analisis yang dapat diandalkan.” Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca kritis adalah suatu proses membaca yang bertujuan untuk menemukan makna teks secara keseluruhan baik tersirat ataupun tersurat, kemudian memberikan penilaian terhadap bahan bacaan tersebut.

Kegiatan membaca memiliki kaitan dengan kompetensi kebahasaan lainnya yaitu, kompetensi menulis. Kompetensi menulis adalah keterampilan menulis atau menghasilkan suatu tulisan dengan mengaplikasikan cara atau aturan-aturan penulisannya (Barus, 2013:3). Kompetensi menulis hanya dapat dimiliki melalui proses belajar. Selain proses belajar baik yang secara otodidak, latihan mandiri ataupun latihan terbimbing, hal lain yang dapat mengembangkan kompetensi menulis seseorang adalah dengan adanya kemauan serta motivasi belajar. Sebab, hal-hal tersebut adalah dasar dalam mencapai keterampilan menulis.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwasannya kemampuan membaca memiliki hubungan dengan kemampuan memproduksi atau menulis seseorang. Keterampilan membaca kritis tersebut dapat diterapkan untuk

menulis artikel ilmiah populer. Artikel ilmiah populer merupakan karangan faktual yang membahas tentang suatu masalah yang diungkapkan secara lengkap, menarik dan menumbuhkan minat pembaca untuk membaca artikel tersebut sampai selesai.

Sumadiria, (2011:1) menyatakan bahwa, “Artikel adalah tulisan lepas berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual atau kontroversial dengan tujuan untuk memberitahu (informatif), memengaruhi dan meyakinkan (persuasif argumentatif), atau menghibur khalayak pembaca (rekreatif).”

Di dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2016, kompetensi dasar tentang menyusun karya ilmiah terdapat pada K.D 4.15 *Mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memperhatikan isi, sistematika dan kebahasaan*. Karya ilmiah tidak selalu identik dengan karya hasil penelitian. Karya hasil penelitian merupakan salah satu jenis dari karya ilmiah. Contoh karya ilmiah dapat berupa artikel jurnal penelitian, makalah, laporan, skripsi, dan tulisan-tulisan sejenis lainnya.

Secara umum, bentuk penyajian karya ilmiah terbagi ke dalam tiga jenis, yaitu bentuk populer, bentuk semiformal, dan bentuk formal. Pada penelitian ini penulis memilih jenis karya ilmiah populer berbentuk artikel. Artikel ilmiah populer adalah salah satu jenis karya ilmiah populer yang ditulis menggunakan bahasa yang mudah dipahami atau disebut juga bahasa populer.

Alasan peneliti memilih artikel ilmiah populer dalam penelitian ini adalah, karena artikel ilmiah populer diproduksi dari hasil pengembangan ide kreatif

siswa yang diperoleh melalui kebiasaan membaca dan menggunakan bahasa santai yang lebih mudah dipahami oleh pembaca serta mengangkat berita-berita faktual. Kemudian, alasan peneliti memilih sekolah SMA Negeri 2 Lubuk Pakam sebagai tempat penelitian karena di sekolah tersebut belum dilakukan penelitian pada bidang yang sama.

Penelitian yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti pernah dilakukan oleh Ramadani, dkk pada tahun 2013 dengan judul penelitian *“Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Pariaman.”* Dari penelitian tersebut, diperoleh hasil kemampuan membaca kritis pada kategori cukup yaitu 70,43%, kemampuan menulis argumentasi pada kategori lebih dari cukup yaitu 66%, dan terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis argumentasi dengan derajat kebebasan $n-2$ dan taraf signifikansi 95%. Selain itu, penelitian yang relevan juga pernah dilakukan oleh Nasir, dkk pada tahun 2015 dengan judul penelitian *“Hubungan Keterampilan Membaca Kritis dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII MTSN Durian Tarung Padang.”* Dari penelitian tersebut, diperoleh hasil kemampuan membaca kritis pada kategori baik yaitu 80,57%, kemampuan menulis teks berita pada kategori lebih dari cukup yaitu 73,29%, dan terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis teks berita dengan derajat kebebasan $n-2$ dan taraf signifikansi 95%. Dari penelitian tersebut, terlihat bahwa keterampilan membaca kritis siswa memiliki hubungan dengan kemampuan menulis atau memproduksi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti memperoleh hasil bahwa siswa SMA Negeri 2 Lubuk Pakam kurang gemar membaca padahal di sekolah tersebut dilengkapi dengan fasilitas perpustakaan kelas dan perpustakaan sekolah. Selain itu, siswa terbiasa membaca secara ekstensif, yaitu kegiatan membaca dengan waktu singkat tanpa disertai kegiatan analisis lebih dalam mengenai maksud penulis. Membaca ekstensif artinya membaca secara luas, tanpa adanya batasan suatu bahan bacaan tertentu. Dalam membaca ekstensif, siswa dituntut untuk dapat memahami isi ataupun hal-hal yang penting saja di dalam suatu bahan bacaan dengan waktu yang sesingkat-singkatnya. Namun, fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang mampu menangkap informasi bacaan karena terkendala waktu yang singkat dan ditemukan kendala bahwa siswa kurang terampil dalam membaca kritis.

Kemudian, dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah dan hanya sebagian siswa saja yang nilainya telah mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah tersebut untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut dikarenakan kurangnya minat baca siswa yang mengakibatkan mereka kurang mampu mengembangkan ide kreatif untuk memproduksi tulisan, terutama dalam memproduksi artikel ilmiah populer.

Kemampuan membaca kritis siswa memiliki hubungan dengan kemampuannya dalam memproduksi tulisan. Hal tersebut dikarenakan keduanya merupakan aspek keterampilan berbahasa yang saling berhubungan satu sama

lain. Oleh sebab itu, apabila kemampuan membaca kritis siswa baik, maka ia pun akan terampil dalam menulis, khususnya menulis artikel ilmiah populer. Dalam menulis artikel ilmiah populer, siswa tidak hanya sekedar menuliskan idenya, melainkan dibutuhkan suatu proses berpikir kritis agar tulisan yang dihasilkannya bermutu.

Pada kenyataannya, masih banyak siswa yang hanya sekedar membaca tanpa mampu menangkap informasi penting yang ada pada bahan bacaan. Mereka cenderung sekedar memahami makna bacaan secara tersurat, tetapi kurang mampu untuk memahaminya secara tersirat. Hal tersebut dikarenakan guru kurang melatih siswa secara intensif untuk membaca kritis dikarenakan alokasi waktu yang terbatas. Sebab, membaca kritis membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan dengan membaca ekstensif yang cenderung lebih singkat. Jadi, dengan adanya kemampuan membaca kritis, siswa akan memperoleh ide-ide kreatif yang diperolehnya melalui membaca kritis untuk kemudian dituangkan dalam menulis artikel ilmiah populer.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dalam bidang yang sama dengan judul penelitian *“Korelasi Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Memproduksi Artikel Ilmiah Populer Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2018/2019”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang gemar membaca.
2. Siswa terbiasa membaca ekstensif sehingga kurang terampil dalam membaca kritis.
3. Kurangnya kemampuan siswa mengembangkan ide kreatif untuk memproduksi artikel ilmiah populer.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dilihat bahwa masalah penelitian mengenai kemampuan membaca kritis siswa dan kemampuan menulis cukup banyak. Akan tetapi, peneliti membatasi masalah penelitian hanya pada K.D 4.15 Mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memperhatikan isi, sistematika dan kebahasaan, pada poin sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca kritis siswa.
2. Kemampuan memproduksi artikel ilmiah populer.
3. Korelasi kemampuan membaca kritis dengan kemampuan memproduksi artikel ilmiah populer.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca kritis siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Pakam?

2. Bagaimana kemampuan memproduksi artikel ilmiah populer siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Pakam?
3. Bagaimana korelasi kemampuan membaca kritis dengan kemampuan memproduksi artikel ilmiah populer siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Pakam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan membaca kritis siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Pakam.
2. Untuk menganalisis kemampuan memproduksi artikel ilmiah populer siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Pakam.
3. Untuk menganalisis korelasi kemampuan membaca kritis dengan kemampuan memproduksi artikel ilmiah populer siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Pakam.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat praktis

1. Bagi guru, dapat memberi masukan guna mengetahui kemampuan membaca kritis siswa dan kemampuan memproduksi artikel ilmiah populer.

2. Bagi siswa, dapat mengukur sejauh mana ia memahami bahan bacaan dan kemampuannya dalam menginterpretasi makna tersirat maupun tersurat dalam bahan bacaan.
3. Bagi peneliti, dapat memberi pengetahuan, wawasan serta pengalaman sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuni.
 - b. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau pembandingan jika peneliti lain ingin melakukan penelitian pada bidang yang sama atau relevan.



THE
Character Building
UNIVERSITY